

Perancangan Manual SMK3 Berdasarkan ISO 45001:2018: Klausul 4, 5, 7, dan 10 di Universitas “X”

Steven Pringgo¹, I Nyoman Sutapa²

Abstract: In carrying out work or activities, accidents can occur anywhere, anytime and this is certainly not desirable. Unsupportive workplace conditions (no personal protective equipment) can also threaten worker safety and can disrupt worker productivity. Indonesian national standardization on SNI ISO 45001:2018 creates an occupational health and safety management system that can minimize work accidents and can achieve the goals set by the organization or company in this case “X” University. Initially, “X” University did not have a policy that regulated the importance of occupational health and safety. The design of the occupational health and safety management of “X” University designed the SMK3 manual to realize safe, comfortable and healthy campus activities by creating an organizational structure that regulates human resource that will run and manage the SMK3 at “X” University to be more organized.

Keywords: ISO 45001:2018; continuous improvement; leadership

Pendahuluan

Dalam melakukan pekerjaan atau aktivitas, kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja dan hal ini tentu tidak diinginkan. Kecelakaan yang terjadi tentu saja dapat merugikan untuk pekerja. Kerugian yang dialami juga tidak hanya material yang menjadi terbuang sia-sia tetapi juga biaya yang harus dikeluarkan untuk dapat berobat, dan juga dapat berpotensi dapat merusak reputasi perusahaan atau organisasi. Perlindungan terkait masalah keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) di Indonesia terbilang masih rendah dengan adanya angka kecelakaan kerja yang tercatat di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, tercatat pada tahun 2018 terdapat sekitar 173.105 kasus kecelakaan kerja (Kompasiana [1]). Dari data diketahui bahwa jumlah kecelakaan kerja di Indonesia masih sangat banyak. Salah satu usaha pencegahan kecelakaan kerja yang terulang kembali adalah dengan dilakukan pemberian Pendidikan tentang K3 kepada para pelajar. Tetapi realitanya dalam lingkungan Universitas “X” tidak ada standar atau panduan mengenai tindakan yang harus dilakukan jika bencana seperti kebakaran ini terjadi di Universitas. Oleh karena itu peneliti ingin merancang manual ISO 45001:2018 di Universitas “X” sebagai bentuk kepedulian dari universitas untuk segenap civitas akademik dan non akademik yang bekerja di Universitas “X”.

Metode Penelitian

Metode penelitian perancangan ini dilakukan berdasarkan ISO 45001:2018 Klausul 4, 5, 7 dan 10 dengan tahapan sebagai berikut.

Pengambilan Data

Proses yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung di Universitas “X” terkait kegiatan yang berkaitan dengan K3. Pada proses ini juga dilakukan identifikasi masalah yang terjadi di Universitas “X” yang kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kelengkapan ISO 45001:2018 berkaitan dengan masalah yang ditemukan.

Pengecekan Kelengkapan ISO 45001:2018

Setelah melakukan pengamatan secara langsung maka didapatkan informasi terkait kelengkapan ISO 45001:2018 di Universitas “X” yang akan digunakan untuk proses melengkapi persyaratan kelengkapan ISO 45001:2018.

Melengkapi Persyaratan ISO 45001:2018

Pencarian referensi dengan topik tentang Sistem manajemen K3 (SMK3) yang terdapat pada ISO 45001:2018 yang memiliki siklus *plan, do, check, act* (Dentch [2]), lalu dilakukan penyesuaian dalam merancang sistem manajemen agar sesuai dengan kondisi yang ada di Universitas “X” sehingga menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang SMK3 [3], hal ini dapat menciptakan suatu tempat kerja yang aman dan nyaman.

^{1,2} Fakultas Teknologi Industri, Jurusan Teknik Industri, Universitas Kristen Petra. Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236. Email: stevenpringgo98@gmail.com, mantapa@petra.ac.id

Melakukan Validasi ke Universitas “X”

Memeriksa hasil dari perancangan SMK3 manual berdasarkan ISO 45001:2018 yang sudah dirancang yang selanjutnya akan dilakukan evaluasi dengan Koordinator K3, Unit Ketahanan Kampus (UKK), Unit Perbekalan dan Unit Perencanaan Fisik Kampus (UPFK) di Universitas “X” agar perancangan manual SMK3 menjadi semakin baik.

Hasil dan Pembahasan

Pemenuhan Klausul 4.1

Universitas “X” seharusnya melakukan perancangan SMK3 yang berdasar pada ISO 45001:2018. Perancangan dimulai dengan melakukan perencanaan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan. Selanjutnya setelah dilaksanakan, kemudian dilakukanlah evaluasi dari pelaksanaan sistem yang sudah dijalankan. Evaluasi dilakukan dengan analisa masalah yang berasal dari pihak eksternal ataupun internal, kemudian dari segi sumber daya manusia, infrastruktur. Evaluasi bertujuan agar pengendalian proses dapat terlaksana dengan baik.

Universitas “X” sebagai *caring global university* seharusnya memprioritaskan K3 agar civitas akademik dalam menjalankan Pendidikan, penelitian, kegiatan mahasiswa non akademik, pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari kecelakaan dan sakit akibat kerja berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja [4]. Masalah internal dan eksternal di Universitas “X” terdiri dari dua bagian. Masalah tersebut terkait dengan hal yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan di lingkungan kampus. Dalam pembahasan mengenai *Strength, Weakness, Opportunity, and Threats* (SWOT) terkait keselamatan dan kesehatan diperlukan penelitian, *Form Group Discussion*, pengamatan lebih lanjut.

Pemenuhan Klausul 4.2 (Memahami Kebutuhan dan Harapan Pihak Berkepentingan)

Berdasarkan dampak dari masalah yang dapat timbul di lingkungan kampus yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan akademik ataupun non akademik, maka penting untuk Universitas “X” memahami kebutuhan dan harapan yang diinginkan oleh setiap *stakeholder* yang melaksanakan proses belajar dan mengajar di kampus. Dengan tujuan untuk meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan,

dan aktivitas yang dilakukan juga dapat berjalan dengan baik.

Pemenuhan Klausul 4.3 (Menentukan Ruang Lingkup SMK3)

Ruang lingkup SMK3 Universitas “X” adalah proses yang dilakukan di dalam universitas baik yang dilakukan secara rutin seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan praktikum, kegiatan ekstra (UKM), kegiatan pengabdian masyarakat ataupun kegiatan yang bersifat non akademik. Ruang lingkup SMK3 mencakup semua proses yang terjadi di Universitas “X” baik secara akademik ataupun non akademik yang dituangkan dalam bisnis proses.

Pemenuhan Klausul 4.4 (SMK3)

Universitas “X” menentukan proses yang diperlukan dalam SMK3 dan alur pelaksanaannya yaitu, menentukan *input* yang diharapkan dan *output* yang diharapkan untuk dapat dicapai melalui proses yang telah direncanakan. Setelah menentukan *input* dan *output* kemudian bagian SMK3 melakukan perencanaan terkait teknis untuk melaksanakan SMK3.

Kemudian UKK dan Poliklinik memberikan bantuan untuk melaksanakan SMK3 dalam bidang keselamatan dan kesehatan. Hal tersebut dilakukan selama civitas beraktivitas di kampus. Unit pendukung dan juga perbekalan membantu Poliklinik dan UKK dengan menyediakan sarana dan prasarana dalam menjalankan sistem SMK3 agar dapat berjalan dengan lancar, setelah SMK3 sudah dilaksanakan maka pihak SMK3 akan melakukan evaluasi dan tinjauan terkait dari SMK3 yang sudah dilaksanakan untuk menciptakan perbaikan berkelanjutan.

Kemudian informasi tentang evaluasi yang disampaikan, dapat ditulis dalam bentuk dokumen dan disimpan. Hal tersebut bertujuan agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan SMK3 dan agar menjadi lebih baik dengan melakukan tindakan perbaikan secara terus-menerus pada SMK3. Hal ini bertujuan untuk dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit yang ditimbulkan akibat pekerjaan yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan. Dengan hal-hal tersebut kebutuhan setiap civitas atau tamu untuk dapat melakukan setiap aktivitas dan tanggung jawab yang dilakukan dosen, mahasiswa, dan juga tamu yang berkunjung dapat terjamin keselamatan dan kesehatannya.

Pemenuhan Klausul 5.1 (Kepemimpinan dan Komitmen)

Pimpinan Universitas “X” memiliki tujuan untuk menerapkan SMK3, sehingga perlu ditunjukkan melalui kepemimpinan dan komitmen yang dilakukan pimpinan universitas terdapat tanggung jawab yang menyeluruh terkait dengan upaya untuk menciptakan lingkungan universitas yang sehat.

Pemenuhan Klausul 5.2 (Kebijakan)

Dalam pelaksanaan SMK3 maka pihak manajemen K3 seharusnya menetapkan kebijakan yang mengatur secara menyeluruh terkait tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan SMK3. Untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan SMK3 yang maksimal, terdapat peraturan yang perlu ditetapkan dan dilaksanakan. Peraturan yang seharusnya adalah Peduli terhadap keamanan, kesehatan civitas yang bekerja dan yang melakukan aktivitas selama di kampus, memiliki komitmen untuk menjalankan manual SMK3 dan dalam pelaksanaannya harus didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung, menjangkau semua tingkat Fakultas dan Program Studi dengan melakukan sosialisasi K3, Meninjau sasaran K3 terkait efektifitas ketika pelaksanaan SMK3 apakah sudah cukup efektif untuk mengurangi kecelakaan yang terjadi di Universitas.

Berdasarkan kondisi yang ada di Universitas “X”, kebijakan yang seharusnya ada di Universitas belum dapat dirumuskan karena untuk merumuskan kebijakan terkait K3 dibutuhkan kesepakatan juga dengan pimpinan universitas.

Pemenuhan Klausul 5.3 (Peran, Tanggung jawab dan wewenang organisasi)

Manajemen K3 membuat struktur organisasi agar SMK3 dapat diterapkan. Didalam Pelaksanaan struktur organisasi SMK3 terdapat tanggung jawab dan wewenang yang harus dilakukan agar sistem dapat dijalankan dengan baik. Tiap jabatan memiliki tanggung jawab terhadap K3, sesuai dengan perannya masing-masing, dan berikut ini adalah tanggung jawab di setiap bagian struktur organisasi. Hal yang perlu untuk dilakukan adalah memastikan bahwa K3 dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan, memastikan untuk menjalankan menanggulangi setiap bahaya dan risiko yang muncul agar SMK3 dapat terus berkembang,

merancang SMK3 yang sesuai dengan peraturan pemerintah dan merevisi sistem sesuai dengan keadaan kampus, merencanakan evaluasi terhadap pelaksanaan K3, membuat prosedur pelaksanaan K3 di universitas yang sesuai dengan kondisi universitas, membuat laporan hasil pelaksanaan K3 agar dapat dievaluasi, memberikan petunjuk tentang hal yang harus dilakukan apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan di setiap tempat yang rawan, memastikan kondisi kampus yang aman, sehat dan juga nyaman, memperkirakan bahaya dan risiko yang dapat muncul, melakukan tindakan pencegahan terkait dengan bahaya dan risiko yang dapat muncul, memberikan perlindungan terhadap setiap mahasiswa atau dosen yang sedang sakit, memastikan untuk APD yang dibutuhkan sudah tersedia dan sesuai prosedur, menyediakan peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan induksi K3, memastikan mahasiswa di setiap jurusan dapat belajar dengan baik dan memiliki kondisi yang sehat, memastikan mahasiswa dan dosen dapat melakukan kegiatan belajar dan mengajar dengan baik, menyimpan dan mendokumentasikan setiap informasi dan evaluasi SMK3.

Wewenang pertama hingga kesembilan yang perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan SMK3 yaitu, memiliki kepedulian terhadap kondisi darurat, meninjau metode yang digunakan untuk mengukur potensi bahaya dan risiko secara terus menerus, melakukan perbaikan secara terus menerus agar risiko dapat diminimalisir, mengevaluasi SMK3 yang sesuai dengan peraturan pemerintah dan merevisi sistem sesuai dengan keadaan kampus, menyusun jadwal untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan K3, menyimpan prosedur pelaksanaan K3 di universitas sesuai dengan kondisi universitas, menyimpan laporan hasil pelaksanaan K3 agar dapat dievaluasi, melakukan evakuasi terhadap pekerja apabila terjadi kecelakaan kerja, mengamati kondisi kampus dan melaporkan kepada pihak manajemen K3. Wewenang lainnya adalah dengan melakukan pengamatan kondisi kampus dan memperkirakan bahaya dan risiko yang dapat muncul, tanggap dalam melakukan tindakan pencegahan terkait dengan bahaya dan risiko yang dapat muncul, memberikan obat atau saran untuk mahasiswa atau dosen yang sedang sakit, menyediakan APD sesuai kebutuhan agar pelaksanaan K3 dapat dijalankan dengan baik, memastikan peralatan

yang dibutuhkan dalam proses pembuatan induksi K3 tersedia, menyediakan fasilitas kesehatan di banyak tempat, mengatur penempatan petunjuk jalur evakuasi dan petunjuk penggunaan *lift*, mengontrol hasil laporan pelaksanaan K3.

Pemenuhan Klausul 7.1 (Sumber Daya)

Sumber daya merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memenuhi atau melaksanakan aktivitas baik yang dilakukan secara individu ataupun secara berkelompok. Sumber daya merupakan aspek yang penting untuk dapat mendukung pelaksanaan SMK3 agar setiap proses yang harus dilakukan seperti merencanakan, penerapan, evaluasi dan tindakan perbaikan secara terus menerus dapat dijalankan dengan baik. Oleh karena itu Universitas “X” menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam penerapan SMK3, untuk memberikan rasa aman, nyaman dan sehat selama civitas beraktivitas didalam kampus. Sumber daya yang disediakan mencakup Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur, lingkungan kerja yang digunakan untuk mengolah sistem.

Universitas “X” menyediakan infrastruktur berupa sarana kerja, seperti perangkat keras dan perangkat lunak, alat komunikasi, peralatan praktikum. Infrastruktur tersebut bertujuan agar proses belajar dan mengajar dalam laboratorium dapat dilakukan dengan baik. Peralatan laboratorium terkait SMK3 yang memadai dan perlunya proses pengembangan peralatan laboratorium yang akan terus ditingkatkan oleh universitas. Peningkatan yang dilakukan, dilihat baik dari segi jumlah peralatan yang diperlukan atau juga kualitas dari peralatan yang digunakan. Peralatan yang menunjang K3 seperti APAR, kotak P3K, APD yang mendukung dalam pelaksanaan praktikum seperti jas lab, *safety boots*, masker untuk las, *gloves*, *googles* dan penyediaan *hand sanitizer*.

Sarana perkantoran di Universitas “X” juga sudah baik, karena setiap proses administrasi di Universitas dapat melakukan pelayanan yang terbaik untuk civitas akademika. Sarana untuk perkuliahan juga sudah sangat mendukung, di setiap ruang yang digunakan dalam proses belajar mengajar sudah terdapat *Air Conditioner* (AC), LCD, *projector*, *speaker* atau *sound system*. Sedangkan untuk menunjang keselamatan dalam aktivitas di kampus adalah APAR.

Lingkungan proses operasi Universitas “X” menyediakan dan melakukan pemeliharaan lingkungan secara terus menerus agar proses belajar dan mengajar di lingkungan kampus dapat dijalankan dengan baik. Unsur-unsur dalam lingkungan yang diperlukan diantaranya, lingkungan yang aman dan tenang, tidak adanya tindakan diskriminasi, lingkungan dengan suhu, kelembaban, pencahayaan, aliran udara yang bersih dan tidak bising. Tergantung pada aktivitas yang dilakukan. Dengan melakukan pemeliharaan terkait dengan lingkungan kampus maka setiap aktivitas yang dilakukan didalam kampus dapat dilakukan dengan nyaman, aman dan juga sehat untuk meminimalisir kecelakaan kerja dan sakit akibat kerja.

Pemenuhan Klausul 7.2 (Kompetensi)

Manajemen SMK3 Universitas “X” membentuk peraturan tentang kompetensi atau hal yang perlu dimiliki manajemen K3, pelaksana dan juga pendukung pelaksanaan SMK3 yang berdasarkan pada kemampuan, sikap, pengetahuan agar sistem K3 yang dibentuk dapat berjalan dengan lancar. Tujuan ditentukannya kompetensi dan kualifikasi adalah agar dapat membantu pihak manajemen K3 dalam menyeleksi pegawai sehingga orang yang menjalankan SMK3 lebih kompeten dan dapat melaksanakan SMK3 dengan baik dan lancar.

Proses menentukan pegawai yang membantu pihak manajemen K3 juga harus mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai, apakah pegawai sudah memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan pihak universitas khususnya pihak manajemen K3. Apabila pegawai tersebut belum memenuhi standar kompetensi maka perlu diberikan pelatihan untuk dapat menerapkan dan menjalankan SMK3 dengan lancar. Pelatihan terkait K3 yang dimaksud adalah pelatihan dalam mengatasi keadaan darurat serta pelatihan untuk mendapatkan sertifikat K3 umum. Keadaan darurat yang dimaksud dapat berupa kebakaran, gempa bumi, dan keadaan darurat lainnya.

Keputusan untuk melakukan pergantian karyawan atau petugas K3, Universitas akan melakukan pemilihan karyawan yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen K3. Hal tersebut bertujuan agar karyawan atau petugas yang bekerja dapat melakukan tugas dan tanggung jawab

nya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan atau petugas K3 yang bersangkutan. Dengan adanya aktivitas seleksi karyawan yang sesuai dengan kompetensi ini, maka pelaksanaan SMK3 kedepannya dapat berjalan dengan baik walaupun mengalami pergantian karyawan SMK3.

Pemenuhan Klausul 7.3 (Kesadaran)

Dalam menjalankan SMK3 agar dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya kesadaran akan pentingnya K3 dari pihak manajemen ataupun dari *stakeholder* atau civitas kampus. Oleh karena itu Universitas “X” melakukan sosialisasi tentang pentingnya K3 yang bertujuan untuk memastikan civitas kampus mengetahui kebijakan K3 dan tujuan pelaksanaan K3, setiap *stakeholder* yang terlibat dapat memberikan dampak untuk SMK3 dan pengembangan sistem untuk selanjutnya, proses pelaksanaan dan evaluasi apabila terjadi ketidaksesuaian SMK3 dengan kondisi yang ada, pelaksanaan K3 yang dapat mengurangi angka kecelakaan kerja, kecelakaan kerja yang dapat terjadi kapan saja dan bagaimana mengatasinya, kesehatan dan keselamatan setiap *stakeholder* yang juga perlu untuk dilindungi.

Pemenuhan Klausul 7.4 (Komunikasi)

Komunikasi dalam Keadaan Darurat

Universitas “X” menentukan alur atau proses berjalannya komunikasi apabila terjadi kejadian yang tidak diinginkan. Hal ini bertujuan agar karyawan atau civitas dapat mengerti apa yang harus dilakukan dalam situasi keadaan darurat. Alur komunikasi yang dilakukan antara lain, alur dimulai dari orang yang melihat atau mendengar kejadian dapat melaporkan kejadian pada satpam yang bertugas pada gedung tempat kejadian.

Kemudian satpam yang mendapatkan informasi kejadian dapat langsung memberikan informasi atau laporan tersebut kepada pihak UKK untuk mendapatkan tindakan lebih lanjut yang diperlukan untuk mengatasi kejadian. Kemudian dilanjutkan dengan UKK melakukan penilaian terhadap keadaan darurat yang terjadi agar selanjutnya dapat diambil keputusan “apakah keadaan darurat yang terjadi dapat diatasi secara mandiri atau tidak?”, jika tidak dapat diatasi secara mandiri maka UKK meminta bantuan kepada pihak eksternal.

Apabila dapat dilakukan penanganan secara mandiri maka UKK berkoordinasi dengan poliklinik atau perbekalan atau unit yang terkait dengan keadaan darurat untuk melakukan tindakan penanganan. Setelah dilakukan penanganan terkait masalah keadaan darurat yang terjadi apakah sudah terselesaikan atau belum. Jika sudah selesai maka manajemen K3 melakukan evaluasi terkait efektifitas dari tindakan penanganan yang sudah dilakukan. Jika keadaan darurat belum selesai maka pihak UKK menghubungi pihak eksternal untuk dapat membantu menyelesaikan masalah keadaan darurat yang terjadi dan kemudian pihak eksternal melakukan tindakan penanganan.

Komunikasi Induksi K3

Induksi K3 bertujuan agar setiap mahasiswa atau karyawan yang baru datang di kampus dapat mengetahui keadaan dan sistem K3 yang dimiliki kampus selama beraktivitas didalam kampus. Oleh karena itu alur komunikasi induksi K3 perlu dibuat agar menciptakan lingkungan kampus yang nyaman.

Alur komunikasi induksi K3 berawal dari manajemen K3 menyusun materi induksi K3 yang berisi gambaran umum lingkungan kampus, kebijakan K3 di universitas, kewajiban civitas dan karyawan selama berada di lingkungan kampus, bila terjadi keadaan darurat (kepada siapa, waktu untuk melaporkan dan siapa yang harus melaporkan) dan fasilitas yang tersedia di kampus. Setelah itu materi induksi K3 yang sudah dibuat.

Kemudian didokumentasikan dan disimpan oleh pihak manajemen K3 khususnya pengendali dokumen SMK3. Kemudian pihak manajemen K3 menyampaikan materi induksi kepada pihak UKK dan satpam dan pihak perbekalan untuk bisa mendukung setiap sarana dan prasarana yang dibutuhkan, setelah itu sebelum induksi K3 disampaikan kepada mahasiswa baru maka Koordinator K3 menyampaikan dahulu kepada panitia *Welcome Grateful Generation* (WGG), kemudian panitia tersebut dapat menyampaikan materi induksi K3 ini kepada mahasiswa baru. Dengan tujuan mahasiswa baru dapat mengetahui bahwa K3 merupakan hal yang penting untuk diketahui mahasiswa dalam beraktivitas di kampus. Kemudian materi induksi K3 disampaikan kepada satpam agar satpam juga dapat menyampaikan kepada setiap karyawan yang baru bekerja di kampus. Hal ini bertujuan agar karyawan yang baru bekerja dapat mengetahui

pentingnya K3 dan dapat bekerja dengan aman, nyaman, dan juga sehat selama beraktivitas di kampus. Selanjutnya satpam dan panitia WGG dapat menyampaikan materi induksi K3 kepada karyawan dan mahasiswa baru yang akan beraktivitas di kampus. Setelah itu pihak manajemen dapat meninjau ulang dari materi induksi yang sudah dibuat apakah sudah relevan atau belum relevan dengan kondisi di kampus, apabila belum maka dilakukan penyesuaian dan tindakan perbaikan dilakukan secara terus-menerus.

Pemenuhan Klausul 7.5 (Informasi Terdokumentasi)

Dalam pelaksanaan SMK3 ada banyak kegiatan dan juga peraturan yang perlu dilaksanakan dan ditetapkan oleh pihak manajemen K3 agar sistem manajemen yang sudah dirancang dapat berjalan dengan baik, dan sistem dapat menjadi lebih baik di masa yang akan datang maka setiap informasi terkait pelaksanaan K3 dan evaluasi yang diadakan perlu untuk disimpan dan didokumentasikan agar pihak manajemen K3 ataupun pihak pendukung seperti UKK, Poliklinik, Perbekalan dan semua unit pendukung dapat membantu manajemen K3 dalam memperbaiki SMK3 agar dapat menciptakan lingkungan Universitas yang aman, nyaman dan juga sehat untuk setiap civitas akademika dalam menjalankan setiap aktivitas dan proses belajar dan mengajar di Universitas.

Pembuatan dan Pembaharuan

Manajemen K3 Universitas “X” merancang dan terus melakukan perbaikan informasi yang terdokumentasi dan manajemen K3 memastikan setiap informasi yang dibuat dan didokumentasikan sesuai dengan. Identitas dokumen yang disimpan berupa tanggal, judul, penulis yang sesuai dengan dokumen yang dibuat, memeriksa dan menyetujui kesesuaian dan kecukupan dokumen.

Pengendalian Informasi Terdokumentasi

Manajemen K3 Universitas “X” perlu untuk mengendalikan informasi terdokumentasi agar tersedia dan sesuai untuk digunakan pada SMK3 baik di masa sekarang atau masa yang akan datang, informasi terkait SMK3 dilindungi agar kerahasiaan dapat tetap terjaga dan tidak digunakan untuk hal yang tidak benar.

Dokumentasi Informasi

Manajemen K3 Universitas “X” mendokumentasikan pelaksanaan SMK3 yang berdasar pada ISO 45001:2018 yang bertujuan untuk: Melalui informasi yang didokumentasikan dapat menjadi cara untuk unit” yang terkait dalam pelaksanaan SMK3 dapat saling bekerjasama dan saling mendukung pelaksanaan SMK3, menjadi dasar untuk pihak manajemen K3 dalam merencanakan K3, melaksanakan dan juga evaluasi K3 dan kemudian evaluasi akan digunakan untuk tindakan perbaikan SMK3 secara terus menerus, menjadi bukti terkait pelaksanaan K3 apabila pihak eksternal sedang melakukan survei, mendukung penyediaan sumber daya yang dibutuhkan dan informasi terkait pelaksanaan SMK3.

Universitas “X” perlu untuk melakukan dokumentasi SMK3 dan dokumen yang didokumentasikan terbagi dalam empat *level* yaitu, *level I* berisi dokumen terkait manual K3, kebijakan K3 dan sasaran K3. Selanjutnya pada *level II* berisi dokumen terkait *Standard Operating Procedure (SOP)* atau prosedur K3. Pada *level III* berisi dokumen terkait Instruksi Kerja (IK). Terakhir pada *level IV* berisi *form* atau rekaman.

Manajemen K3 Universitas “X” menetapkan informasi yang perlu untuk disimpan dan didokumentasikan terdapat dua. Informasi yang perlu disimpan dan didokumentasikan pertama adalah alur komunikasi bila terjadi keadaan darurat dan induksi K3. Kemudian informasi yang perlu disimpan dan didokumentasikan berikutnya adalah interaksi antar unit dari SMK3 yang mencakup tanggung jawab, wewenang, prosedur K3 dan kebijakan K3 universitas dan rinciannya.

Pemenuhan Klausul 10.1 (Umum)

Universitas “X” melakukan tindakan peningkatan berdasarkan evaluasi yang sudah dilakukan dan melakukan tindakan perbaikan agar kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang kembali, sehingga harapan dan kepuasan civitas akademika untuk melakukan proses belajar mengajar yang aman, nyaman dan sehat dapat tercapai. Dalam mencapai kepuasan civitas akademika Universitas “X” perlu meningkatkan layanan pendidikan yang mendukung proses belajar dan mengajar dengan menyediakan infrastruktur belajar dan mengajar secara lengkap, melakukan tindakan pencegahan terhadap risiko kecelakaan dan juga sakit akibat dari proses belajar mengajar, dan meningkatkan SMK3 secara terus-menerus.

Pemenuhan Klausul 10.2 (Ketidaksesuaian dan Tindakan Perbaikan)

Universitas “X”, di dalam setiap kegiatan secara akademik atau non akademik akan ada banyak tantangan yang menyebabkan ketidaksesuaian yang dapat terjadi, oleh karena itu Universitas “X” perlu untuk tanggap dalam mengatasi ketidaksesuaian dan mengambil tindakan untuk memperbaiki ketidaksesuaian, melakukan evaluasi ketidaksesuaian agar kegiatan akademik dan non akademik dapat dilakukan dengan baik yaitu, dengan meninjau dan mencari penyebab ketidaksesuaian, merencanakan untuk tindakan perbaikan agar mengurangi resiko yang dapat timbul dari ketidaksesuaian, penerapan tindakan perbaikan yang sudah direncanakan, kemudian dilakukan evaluasi dan ditinjau kembali tindakan perbaikan yang sudah dilakukan apakah sudah efektif untuk mengurangi ketidaksesuaian, apabila belum efektif maka dilakukan perbaikan.

Pemenuhan Klausul 10.3 (Peningkatan berkelanjutan)

Universitas “X” melakukan peningkatan secara terus menerus dari SMK3 yang sudah dirancang, peningkatan perlu untuk dilakukan agar sistem K3 yang dibentuk dapat terus diperbaiki dan menjadi lebih baik di waktu yang akan datang sehingga mendukung untuk menciptakan universitas yang aman, nyaman dan juga sehat. Alur *flowchart* untuk peningkatan berkelanjutan diantaranya, Universitas “X” mempertimbangkan hasil analisa risiko, evaluasi dan hasil dari tinjauan manajemen sebagai tindakan awal atau *input* untuk merencanakan peningkatan secara terus menerus, setelah mendapatkan input atau informasi yang diperlukan, kemudian dilakukan pelaksanaan rancangan untuk peningkatan secara berkelanjutan terkait SMK3.

Universitas juga perlu mempertimbangkan sumber daya yang diperlukan. Pertimbangan ini diperlukan dalam upaya untuk melakukan tindakan peningkatan secara berkelanjutan. Contoh pertimbangannya adalah seperti biaya agar peningkatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, kemudian peningkatan dapat diterapkan agar SMK3 di Universitas “X” dapat dilakukan dan dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan dan sakit dalam proses belajar mengajar, dan aktivitas dapat berjalan dengan lancar.

Simpulan

Awalnya Universitas “X” belum memiliki kebijakan yang mengatur tentang pentingnya K3. Perancangan SMK3 dibuat berdasarkan ISO 45001:2018 agar setiap civitas akademika yang menjalankan proses belajar mengajar ataupun karyawan dan *staff* yang mendukung prosesnya berjalan dengan aman, nyaman dan sehat untuk semua pihak yang terlibat dalam unit pendukung lainnya. Oleh karena itu manajemen K3 Universitas “X” melakukan perancangan SMK3 manual untuk mewujudkan aktivitas di kampus yang aman, nyaman dan sehat dengan membuat struktur organisasi yang mengatur tentang SDM yang akan menjalankan dan mengatur SMK3 di Universitas “X” agar lebih terorganisir.

Proses bisnis yang terjadi dalam perancangan SMK3 dalam aktivitas akademik dan non akademik di Universitas “X” dirancang untuk mewujudkan proses pelaksanaan belajar dan mengajar yang aman, nyaman dan sehat. Alur komunikasi dalam sosialisasi K3 terkait keadaan darurat dirancang agar alur komunikasi yang seharusnya dilakukan apabila terjadi keadaan darurat dapat diketahui oleh mahasiswa, dosen, tamu, sehingga setiap civitas atau tamu yang melakukan aktivitas dan pekerjaannya selama di kampus lebih aman, nyaman dan juga sehat. Perancangan terkait alur komunikasi induksi K3 agar mahasiswa, karyawan, dosen yang melakukan aktivitas di kampus dapat terhindar dari kecelakaan kerja dan mengetahui kebijakan dan sasaran K3.

Instruksi terkait pembuatan dan pengendalian dokumen SMK3 dirancang dengan tujuan agar dokumen yang dibuat berdasarkan kejadian yang terjadi dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk perbaikan dan alur untuk penyimpanan dokumen menjadi lebih jelas dan terarah dan SMK3 yang dirancang menjadi lebih baik kedepannya. Pengendalian rekaman SMK3 yang bertujuan agar dokumen atau rekaman yang disimpan dan didokumentasikan menjadi teratur, sehingga memudahkan untuk manajemen K3 dalam melakukan pencarian dokumen atau rekaman yang dibutuhkan dalam melakukan evaluasi SMK3 dan peningkatan secara berkelanjutan.

Dokumen lainnya yang dirancang adalah instruksi untuk melakukan peningkatan berkelanjutan, instruksi ini dibuat agar SMK3 yang memiliki tujuan untuk menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang aman, nyaman dan juga sehat dapat diwujudkan dengan SMK3 yang terus-menerus diperbaiki, sehingga tujuan K3 dapat dicapai, dan adanya

SMK3 yang semakin baik, maka dapat meminimalisir angka kecelakaan kerja.

Daftar Pustaka

1. Kompasiana, *Pentingnya Pendidikan K3 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, 2019, retrieved from <https://www.kompasiana.com/shantiwidyaa/5dcbc38a097f363a8663cac2/pentingnya-pendidikan-k3-di-sekolah-menengah-kejuruan-smk> on 29 January 2022.
2. Dentch, M., P., *The ISO 45001:2018 Implementation Handbook - Guidance on Building an Occupational Health and Safety Management System*, 2018 retrieved from https://books.google.co.id/books?id=beDzDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false on 14 March 2022.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.